



► KESEHATAN ANAK

## Prevalensi Anemia Remaja Putri Capai 29,5%



**Siswa SMPN 12 Kota Jogja** mengonsumsi tablet penambah darah secara bersama-sama dalam Gerakan Aksi Bergizi yang dicanangkan oleh Dinkes Kota Jogja, Jumat (6/9).

JETIS—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mendorong remaja untuk rutin mengonsumsi tablet penambah darah, minimal sekali dalam sepekan. Ini bukan tanpa alasan. Data terbaru pada 2023, angka remaja penderita anemia di Kota Jogja mencapai 29,5% dari total jumlah remaja putri di wilayah ini. "Batasnya 30 persen, dan Kota Jogja sudah 29,5 persen. Tipis sekali," kata Kabid Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Jogja, Aan Iswanti saat ditemui di sela-sela *Gerakan Aksi Bergizi* di SMPN 12 Kota Jogja, Jumat (6/9). Aan menuturkan, untuk menekan angka penderita anemia, jajarannya gencar memberikan tablet tambah darah kepada pelajar putri di jenjang SMP dan SMA yang telah mengalami menstruasi. Dinkes, menurut Aan, rutin memberikan 52 tablet

tambah darah pada setiap remaja dalam setahun, dan harus rutin dikonsumsi sekali dalam seminggu. Namun berdasarkan evaluasi, masih kerap ditemui remaja yang sulit mengonsumsi tablet tambah darah. "Berdasarkan evaluasi, tablet tambah darah sampai ke anaknya. Tapi ternyata ada yang masih di tas, ada yang lupa, sehingga kami pastikan mereka memang sudah meminumnya," ujar Aan. Untuk memastikan tablet tambah darah benar-benar dikonsumsi oleh remaja, Dinkes mengawal lewat berbagai kegiatan, salah satu di antaranya *Gerakan Aksi Bergizi*. Pada kegiatan ini, Dinkes mengajak pelajar SMP dan SMA se-Kota Jogja untuk sahtap sarapan bergizi seimbang, sekaligus mengonsumsi tablet tambah darah secara bersama-sama.

"Minum tablet tambah darah ini spesifik, maka harus dikawal dan dipastikan benar-benar diminum. Remaja enggan meminum dengan alasan macam-macam, maka harus dibiasakan," tuturnya. Pemberian tablet tambah darah ini menjadi bagian dari mempersiapkan Indonesia Emas 2045. Persiapan dilakukan sedini mungkin sejak di bangku sekolah. Ini sekaligus menjadi upaya menekan angka *stunting*. "Kami memulai seawal mungkin, terutama ketika mereka mulai masuk masa menstruasi di mana potensi untuk menderita anemia lebih besar daripada remaja pria. Kesehatan remaja putri harus disiapkan karena sebentar lagi mereka akan menikah, kemudian hamil dan melahirkan. Maka, pencegahan anemia harus dilakukan seawal mungkin," katanya. (Aini Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005